
**OPTIMALISASI DUKUNGAN FASLABUH LANTAMAL III GUNA
MENINGKATKAN PELAYANAN UNSUR GELAR OPERASI
KRI DI WILAYAH JAKARTA DALAM
RANGKA MENDUKUNG
TUGAS TNI AL**

Tulus Januarikson Sibarani¹, DR. Asep Iwa Soemantri, S.E., M.M², Sri Hastuti.³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹Januariksontulus@gmail.com, ²asep_iwasoemantri@seskoal.ac.id, ³hastuti2707@gmail.com

Abstrak

Kesiapan KRI merupakan faktor penentu keberhasilan tugas yang dibebankan Negara kepada TNI Angkatan Laut. Untuk meningkatkan kesiapan Alutsista tersebut diperlukan satuan penunjang guna mempertahankan kondisi teknis dan kesiapan unsur gelar operasi KRI yaitu berupa Fasilitas Labuh (faslabuh) Pangkalan.. Faslabuh Lantamal III diharapkan mampu memberikan dukungan pelayanan 5 R (*Rebaise, Replenishment, Repair, Rest and Recreation*) terhadap Unsur secara maksimal. Kondisi faslabuh Lantamal III belum optimal kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pelayanan unsur gelar operasi KRI dikarenakan beberapa permasalahan yang menyangkut dengan fasilitas dermaga Lantamal III yakni dikarenakan, kapasitas panjang dermaga belum sesuai dengan standardisasi Pangkalan TNI AL, fasilitas alat bantu labuh (kapal tunda) belum terdukung sesuai kebutuhan (kekurangnya kapal tunda) dan kekurangan personel pelayanan labuh dimana jumlah personel pelayanan labuh Disfaslan Lantamal III belum sesuai DSP organisasi. Keadaan ini akan berimplikasi terhadap pencapaian tujuan dalam mewujudkan kesiapan Unsur Gelar Operasi KRI dalam rangka mendukung tugas TNI AL. Dari permasalahan tersebut, perlu adanya langkah untuk mengoptimalkan kemampuan faslabuh Lantamal III dengan merumuskan suatu kebijakan, menetapkan suatu strategi yang tepat dan upaya yang serius, terarah, bertahap dan berlanjut dengan didukung oleh teori-teori yang relevan serta memperhatikan faktor yang mempengaruhi baik eksternal maupun internal dengan mempertimbangkan peluang dan kendala yang ada yaitu dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah terhadap pembangunan kekuatan TNI AL, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya kenaikan anggaran pertahanan yang dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan diatas sehingga diperlukan upaya oleh berbagai pihak yaitu Kepala Staf TNI AL, Panglima Koarmada I, Kadisfaslanal serta Komandan Lantamal III melalui metode regulasi, evaluasi, kordinasi, kerjasama serta yang diharapkan guna meningkatkan Pelayanan Unsur Gelar Operasi KRI di wilayah Jakarta.

Kata kunci: Lantamal III, pelayanan 5 R (*Rebaise, Replenishment, Repair, Rest and Recreation*) Guna kesiapan KRI

Abstract

KRI readiness is a determining factor for the success of the tasks imposed by the State to the Navy. To improve the readiness of Alutsista, a supporting unit is needed to maintain the technical condition and readiness of the KRI operation title element, namely in the form of the Base Labuh Facility (faslabuh). Faslabuh Lantamal III is expected to be able to provide 5 R (Rebaise, Replenishment, Repair, Rest and Recreation) service support to the elements optimally. The condition of the Lantamal III dock facility is not yet optimal in carrying out service activities for the KRI operation title element due to several problems related to the Lantamal III dock facility, namely because, the dock length capacity is not in accordance with the standardization of the TNI AL Pangakalan, the docking aid facility (tugboat) has not been supported as needed (lack of tugboats) and the lack of docking service personnel where the number of Lantamal III Disfaslan docking service personnel is not in accordance with the organization's DSP. This situation will have implications for achieving goals in realizing the readiness of the KRI Operations Degree Element in order to support the duties of the Navy. From these problems, it is necessary to take steps to optimize the ability of the Lantamal III facility by formulating a policy, establishing an appropriate strategy and serious, directed, gradual and continuous efforts supported by relevant theories and taking into account influencing factors both external and internal by considering existing opportunities and constraints, namely by utilizing government policies towards the development of the Navy's strength, The development of science and technology and the increase in the defense budget are used to overcome the above problems so that efforts are needed by various parties, namely the Chief of Staff of the Navy, Commander of Koarmada I, Kadisfaslanal and Commander of Lantamal III through methods of regulation, evaluation, coordination, cooperation and which are expected to improve the Services of the KRI Operations Degree Element in the Jakarta area.

Keywords: Lantamal III, 5 R service (Rebaise, Replenishment, Repair, Rest and Recreation) for KRI readiness.

1. PENDAHULUAN

a. Umum.

TNI Angkatan Laut (TNI AL) adalah komponen utama pertahanan Negara di laut. Sebagai komponen utama pertahanan Negara di laut, dalam menjalankan tugasnya selalu berdasarkan kebijakan dan keputusan politik pemerintah yakni menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945), serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara TNI AL juga melaksanakan tugas matra laut di bidang pertahanan, penegakan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yuridiksi Nasional sesuai hukum Nasional dan Internasional yang telah diratifikasi, TNI AL juga melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut untuk mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh Pemerintah. TNI AL juga memiliki tugas untuk membangun dan mengembangkan kekuatan matra laut serta melaksanakan pemberdayaan kekuatan matra laut. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam mendukung operasional KRI maka perlu dukungan penuh dari Pangkalan TNI AL terdekat.

Dalam menjalankan tugas operasi di laut, KRI membutuhkan dukungan faslabuh yang memadai dimana faslabuh merupakan fasilitas

yang memberikan pelayanan penunjang untuk mendukung berbagai unsur gelar operasi KRI, antara lain mendukung operasi SAR, patroli, angkutan laut dan angkutan logistik militer. Dukungan layanan yang diberikan faslabuh antara lain memberikan pelayanan Pemangkalan, memberikan dukungan logistik untuk unit operasi KRI, seperti BBM, makanan dan perbekalan lainnya, Pemeliharaan dan Perbaikan KRI agar KRI dalam kondisi baik dan siap untuk dioperasikan serta memberikan dukungan Perawatan Personel dan Rekreasi bagi personel KRI yang sandar di Pangkalan. Pelayanan ini biasa dikenal dengan fungsi `5R` yaitu *Rebase, Replenishment, Repair, Rest and Recreation*.

Pangkalan Utama TNI Angkatan Laut III (Lantamal III) merupakan Komando Pelaksanaan Dukungan Komando Armada I. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Lantamal III seharusnya mampu menyediakan fungsi Pangkalan 5 R secara ideal agar operasional KRI tidak terganggu. Lantamal III dalam melaksanakan tugas dukungan pangkalan, mempunyai keterbatasan bila dihadapkan dengan tuntutan unsur gelar operasi KRI yaitu dukungan fasilitas dermaga. Saat ini kondisi dukungan faslabuh Lantamal III belum optimal untuk dapat mendukung tugas TNI AL. Sehingga diperlukan upaya pemecahan masalah yang diantaranya adalah melakukan penambahan panjang dermaga dan penambahan fasilitas alat bantu labuh serta penambahan jumlah personel pelayanan labuh yang memiliki kemampuan pelayanan dan perawatan labuh, sehingga diharapkan dengan

optimalnya dukungan faslabuh Lantamal III maka pelayanan unsur gelar operasi KRI di wilayah Jakarta dapat meningkat dalam rangka mendukung tugas TNI AL

2. METODE DAN PENDEKATAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan Taskap ini adalah menggunakan metode deduktif dan deskriptif analisis dan Pendekatan yang digunakan dengan pendekatan studi pustaka yang dipadukan dengan pengalaman penulis selama penugasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan Bangsa dan Negara. Sebagai alat pertahanan Negara, TNI disiapkan untuk mengatasi setiap ancaman militer dan ancaman bersenjata, pada pasal 9 Undang-Undang ini menyatakan tentang tugas-tugas TNI Angkatan Laut, yaitu:

- 1) melaksanakan tugas TNI Matra Laut di bidang pertahanan;
- 2) menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi;

- 3) melaksanakan tugas diplomasi Angkatan laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah;

- 4) melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut; dan

- 5) melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut.

Keberadaan unsur gelar operasi KRI yang sedang melaksanakan operasi sangat dipengaruhi oleh fasilitas dukungan pangkalan terutama ketersediaan fasilitas labuh (faslabuh). Keberadaan faslabuh KRI merupakan akses utama dalam rangka pencapaian dan pemenuhan kebutuhan dukungan logistik bagi pengawak maupun unsur KRI sehingga dengan optimalnya dukungan faslabuh maka dapat meningkatkan pelayanan terhadap unsur gelar operasi KRI dalam rangka mendukung tugas TNI AL. Secara umum kondisi dukungan faslabuh Lantamal III Jakarta mampu melaksanakan tugas pokok secara terbatas, seringkali perencanaan unsur gelar operasi KRI didispersikan hanya untuk satu kegiatan operasi yang terbatas mobilitas unturnya. Pada saat ini dukungan faslabuh Lantamal III dalam memberikan dukungan pelayanan terhadap unsur gelar operasi KRI di Jakarta belum optimal disebabkan karena kondisi kapasitas dermaga Lantamal III belum mampu untuk menampung KRI yang merapat di Jakarta, jumlah fasilitas alat bantu labuh (kapal tunda) belum mencukupi untuk mendukung KRI yang sandar dan tolak, serta jumlah personel pelayanan

labuh belum terdukung sesuai DSP. Letak Dermaga Lantamal III yang berada di Kesatrian Komplek TNI AL Pondok Dayung Jakarta Utara berada di area pelabuhan milik PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) dan lahan tersebut merupakan lahan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) dimana dapat digunakan oleh TNI AL selama dibutuhkan, namun pencatatan aset bangunannya adalah BMN TNI AL. Berikut letak atau posisi dermaga Lantamal III yang berada di Kesatrian TNI AL Pondok Dayung Jakarta Utara



Gambar 3.1. Komplek Kesatrian TNI AL Pondok Dayung

TNI AL telah memiliki aturan dalam pembuatan fasilitas pangkalan yang disebut dengan istilah Standardisasi Pangkalan TNI Angkatan Laut. Aturan tersebut tertuang dalam Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor Kep/1771/IX/2013 tanggal 23 Desember 2013 tentang Buku Petunjuk Administrasi

Standardisasi Pangkalan TNI Angkatan Laut (PUM-7.03). Dengan adanya ketentuan aturan Standardisasi Pangkalan tersebut, tentunya dukungan pelayanan faslabuh menjadi tanggung jawab Lantamal/Lanal. Hal ini juga berlaku untuk Lantamal III Jakarta. Dukungan Faslabuh di Lantamal III, terutama berkaitan dengan dukungan kemampuan Dermaga menjadi tanggung jawab Lantamal III dhi satker Dinas Fasilitas Pangkalan (Disfaslan) Lantamal III.

Fasilitas alat bantu labuh adalah fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan olah gerak pada waktu kapal berlabuh (kapal tunda) atau sebaliknya. Dinas Syahbandaran (Dissyahal) Lantamal III adalah satuan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kesyahbandaran Lantamal III termasuk pengoperasian fasilitas alat bantu labuh tersebut. Saat ini fasilitas alat bantu labuh Lantamal III hanya ada 2 unit yakni KAL TD Galunggung dan Kal TD Malabar, hanya dengan 2 unit KAL tersebutlah digunakan melayani KRI maupun Kapal Perang Asing yang singgah di Jakarta yang tingkat intensitas yang cukup banyak singgah di Lantamal III. Dalam menjalankan fungsinya untuk melabuhkan KRI atau Kapal Asing tersebut, Dissyahal Lantamal III mengalami kesulitan karena kekurangan fasilitas alat bantu labuh tersebut. Untuk menutupi kekurangan jumlah kapal tunda tersebut, Lantamal III menyewa kapal tunda kepada pihak ketiga. Berikut fasilitas kapal tunda Lantamal III dengan spesifikasi sebagai berikut:

a. KAL TD Galunggung



Data Spesifikasi KAL TD. Galunggung:

- 1) Panjang Kapal : 29 M
- 2) Lebar Kapal : 9 M
- 3) Draft : 3,5 M
- 4) Displacement : 396.17 Ton
- 5) Kapasitas Mesin : 2 x 1200 HP
- 6) Kemampuan menarik beban : 5.000 Ton
- 7) Kecepatan maksimal : 12 knot
- 8) Pembuatan : PT. PAL Surabaya
- 9) Tahun Pembuatan : 2013

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Lantamal III melaksanakan dukungan assistensi bagi unsur-unsur KRI dari jajaran Koarmada I, Lantamal III, Dishidrosal dan Kolinlamil maupun KRI dari Koarmada II dan Koarmada III yang berkunjung atau singgah untuk melaksanakan bekul ulang, pemeliharaan dan perbaikan maupun yang akan sandar/lepas sandar di dermaga Lantamal III Pondok Dayung maupun dermaga Pelabuhan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Priok. Aktivitas KRI/KAL yang keluar masuk di Pelabuhan Tanjung Priok

maupun pergeseran KRI dari dermaga satu ke dermaga lainnya rata-rata sehari ada 9 KRI dan yang sandar di dermaga TNI AL Pondok dayung maupun dermaga umum Pelindo Tanjung Priok tiap hari ada 35 kapal (KRI). Dengan kondisi kapal tunda yang ada tidak mampu mendukung kegiatan KRI yang akan sandar maupun keluar.

Berdasarkan evaluasi dan pencermatan terhadap kondisi dukungan fasilitas labuh Lantamal III saat ini dan mempelajari implikasi terhadap dukungan faslabuh dalam rangka pencapaian tugas TNI AL, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Dermaga.

Kapasitas panjang dermaga belum dapat menampung seluruh KRI yang sandar di wilayah Jakarta dan kapasitas dermaga belum sesuai standarisasi pangkalan TNI AL kelas A, sehingga dalam melaksanakan fungsi pelayanan dermaga terhadap unsur gelar operasi KRI di wilayah Jakarta menjadi belum optimal guna mendukung tugas TNI AL;

b. Fasilitas alat bantu labuh (kapal tunda) dermaga.

Fasilitas alat bantu labuh (kapal tunda) dermaga belum mampu sepenuhnya mendukung KRI yang akan

sandar maupun meninggalkan dermaga secara cepat dikarenakan kurangnya unit kapal tunda yang dimiliki Lantamal III hanya 2 unit, sehingga untuk mendukung pelayanan unsur gelar operasi KRI yang sandar di dermaga Lantamal III Pondok Dayung maupun dermaga PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Tanjung Priok harus menyewa kapal tunda milik PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero).

c. Personel pelayanan labuh Lantamal III.

Dinas Fasilitas Pangkalan (Disfaslan) Lantamal III adalah satuan kerja yang bertanggungjawab dalam pelayanan dan perawatan labuh Lantamal III. Belum adanya penambahan jumlah personel dan memiliki kemampuan dibidang pelayanan labuh sesuai DSP organisasi Disfaslan Lantamal III, sehingga berdampak terhadap kemampuan pelayanan unsur gelar operasi KRI yang sandar/labuh dan yang akan keluar dari pelabuhan. Selain itu kurangnya personel juga berdampak pada kurangnya kemampuan terhadap pelayanan labuh itu sendiri.

Dengan dilaksanakannya optimalisasi dukungan faslabuh Lantamal III Jakarta maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pelayanan unsur gelar operasi KRI yang singgah di Jakarta

dalam rangka mendukung tugas TNI AL, keberhasilan peningkatan pelayanan faslabuh tersebut ditandai dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

a. Indikator keberhasilan dermaga Lantamal III adalah terpenuhinya penambahan kapasitas panjang dermaga yang mampu melayani dan menampung semua jenis KRI yang sandar/labuh di wilayah Jakarta tanpa menggunakan atau menyewa dermaga PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) sehingga pelayanan gelar unsur KRI di wilayah Jakarta dalam rangka mendukung tugas TNI AL meningkat.

b. Indikator keberhasilan fasilitas alat bantu labuh (kapal tunda) Lantamal III adalah terdukungnya penambahan fasilitas alat bantu labuh (kapal tunda) dermaga Lantamal III sesuai dengan spesifikasi teknis yang dipersyaratkan sehingga KRI dapat sandar/labuh maupun keluar dermaga cepat pelaksanaannya, tidak ada waktu idle bagi KRI sehingga pelayanan gelar unsur KRI di wilayah Jakarta dalam rangka mendukung tugas TNI AL meningkat.

c. Indikator keberhasilan personel pelayanan labuh Lantamal III adalah terpenuhinya jumlah personel pelayanan

labuh yang profesional sehingga mampu dalam melaksanakan tugas mendukung dan melayani unsur gelar operasi KRI yang sandar/labuh serta dapat memahami tugas pokok sebagai pelayanan labuh sehingga pelayanan unsur gelar operasi KRI di wilayah Jakarta dalam rangka mendukung tugas TNI AL meningkat.

Melalui pembahasan dan analisis optimalisasi dukungan faslabuh Lantamal III guna meningkatkan pelayanan unsur gelar operasi KRI di wilayah Jakarta dalam rangka mendukung tugas TNI AL ke depan. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan proses peningkatan kapasitas panjang dermaga Lantamal III dengan mempertimbangkan peluang dan kendala faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi serta pemecahan masalah. Untuk dapat merumuskan formulasi kebijakan, menentukan strategi serta upaya, harus menggunakan pendekatan berdasarkan landasan yuridis, peraturan pemerintah, standardisasi pangkalan TNI AL, teori dan metode ilmiah lainnya.

Berdasarkan kategori di atas, untuk mencapai pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai Lantamal III, yaitu peran *Rebase* (Pangkalan) yang ideal agar pelayanan unsur gelar operasi KRI di wilayah Jakarta tidak terganggu, maka Lantamal III mencapainya dengan cara:

a. Optimalisasi Dermaga Lantamal III.

Mengoptimalkan dermaga sangatlah diperlukan guna meningkatkan pelayanan unsur gelar operasi KRI di wilayah Jakarta dalam rangka mendukung tugas TNI AL untuk dapat melayani dan mendukung semua jenis KRI yang sandar/labuh di dermaga Lantamal III dengan cara mewujudkan pembangun penambahan kapasitas panjang dermaga Lantamal III yang ada.

b. Optimalisasi fasilitas alat bantu labuh (kapal tunda) dermaga.

Mengoptimalkan fasilitas alat bantu labuh (kapal tunda) dermaga sangat diperlukan guna meningkatkan pelayanan unsur gelar operasi KRI di wilayah Jakarta dalam rangka mendukung tugas TNI AL dengan cara terwujudnya penambahan 2 unit kapal tunda sesuai dengan spesifikasi teknis yang dipersyaratkan sehingga KRI dapat sandar/labuh maupun keluar dermaga cepat.

c. Optimalisasi Personel pelayanan labuh.

Mengoptimalkan personel pelayanan labuh sangat dibutuhkan guna meningkatkan pelayanan unsur gelar operasi KRI di wilayah Jakarta dalam rangka mendukung tugas TNI AL dengan cara terpenuhinya penambahan jumlah personel pelayanan labuh yang memiliki

kemampuan di bidang pelayanan dan perawatan dermaga sehingga mampu menjalankan tugas fungsi pendukung dan pelayanan unsur gelar operasi KRI, yang sandar/labuh serta dapat memahami tugas pokok sebagai pelayanan labuh.

4. KESIMPULAN.

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Optimalisasi Dukungan Faslabuh Lantamal III Guna Meningkatkan Pelayanan Unsur Gelar Operasi KRI di Wilayah Jakarta Dalam Rangka Mendukung Tugas TNI AL ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

a. Dermaga Lantamal III dapat optimal dengan menambah kapasitas panjang dermaga agar sesuai Standardisasi Pangkalan TNI AL, merupakan hal yang sangat penting guna meningkatkan pelayanan unsur gelar operasi KRI di Jakarta dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AL.

b. Fasilitas alat bantu labuh (kapal tunda) dermaga Lantamal III dapat optimal dengan menambah 2 unit kapal tunda baru, dimana kapal tunda tersebut merupakan fasilitas yang sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan olah gerak pada waktu kapal labuh/sandar, guna meningkatkan fungsi pelayanan unsur gelar operasi KRI yang sandar di dermaga sehingga tugas TNI

AL dapat terdukung.

c. Personel pelayanan labuh Disfaslan Lantamal III akan optimal dengan menambah jumlah personel pelayanan labuh sesuai DSP dan memiliki kemampuan bidang pelayanan dan perawatan dermaga sehingga dapat meningkatkan pelayanan unsur gelar operasi KRI yang beroperasi di wilayah Jakarta.

5. REFERENSI

- Lovelock, Christoper. *“Managing Service” : Marketing, Operations and Human Resources*.1992
- Logistik in The National Defense*, Seskoal, MP Logistik Tentara Nasional Indonesia, Jakarta, Seskoal, 2023.
- Prof. Dr. Ir Bambang Triatmojo, DEA dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pelabuhan”.2010
- Sekolah Staf dan Komando TNI AL, MP Sea Power ,Jakarta, Seskoal 2023
- E. Estu Prabowo -- Kebijakan Dan Strategi Pertahanan Indonesia “Studi Kasus Konflik Di Laut Cina Selatan”.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), edisi 15
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka,Edisi Kedua,Jakarta,1997,hal 705.
- <https://www.hukumonline.com/klinik/a/arti-landasan-filosofis--sosiologis--dan-yuridis>. Diunduh tanggal 21 Juli 2023 pukul 22.23

[https://www.merdeka.com/jateng/contoh-landasan -teori- dan -penjelasan - perlu-diketahui-klm.html](https://www.merdeka.com/jateng/contoh-landasan-teori-dan-penjelasan-perlu-diketahui-klm.html). Diunduh tanggal 21 Juli 2023 Pukul 20.40

<http://repository.unimar-amni.ac.id/>. Diunduh tanggal 21 Juli 2023 Pukul 20.50

[www.dephub.go.id/post/read/menhub, - pengembangan-sdm-dan-prasarana-trans -konektivitas-di-natuna](http://www.dephub.go.id/post/read/menhub,-pengembangan-sdm-dan-prasarana-trans-konektivitas-di-natuna), Diunduh tanggal 16 Julil 2023 pukul 21.00 WIB.

[http://www.academia.edu//Kebijakan Ruang Terbuka Hijau](http://www.academia.edu//KebijakanRuangTerbukaHijau), Diunduh tanggal 16 Juli 2023 pukul 21.30 WIB

<https://teritorial.com/foto/peluncuran-kapal-tunda-buatan-dalam-negeri> Diunduh tanggal 16 Juli 2023 pukul 21.40 WIB

UU Republik Indonesia No 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara.

UU Republik Indonesia No 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.

UU Republik Indonesia Nomor 21 tahun 1992 tentang Pelayaran

Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia

Keputusan Kasal Nomor Kep/1771/IX/2013 tanggal 23 Desember 2013 tentang Buku petunjuk administrasi Standardisasi Pangkalan TNI Angkatan Laut (PUM-7.03).

Kebijakan Strategis TNI AL, tahun 2020 s.d 2025.

Markas Besar TNI AL, Publikasi Umum TNI AL (PUM-7), Buku Petunjuk Induk Pembinaan Logistik TNI AL

Markas Besar TNI AL, Pokok-pokok Kebijakan Kepala Staf Angkatan Laut, 2015

Mabes TNI, Buku Petunjuk Administrasi tentang Penataan Organisasi di lingkungan TNI 2021.